

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP EKSISTENSI
KOMUNIKASI *TEUNGKU INONG* DI DUNIA DIGITAL**

¹Fitri Meliya Sari, ²Wirdatul Jannah

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

¹fitri.meliya@ar-raniry.ac.id, ²wirdatuljannah@gmail.com

Abstract: *This study aims to identify and analyze the influence of family support on the existence of Teungku Inong, a female preacher, in the digital world. The family support discussed includes emotional, financial, technical support, provision of time and space, as well as religious education and values. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews and observations. The results show that family support plays a crucial role in Teungku Inong's success in digital preaching. Emotional support provides motivation and confidence, while financial and technical support enables Teungku Inong to produce high-quality content. Furthermore, the provision of flexible time and space, along with religious education within the family, strengthens Teungku Inong's commitment and integrity.*

Keywords: *Existence, Family Support, Teungku Inong, The Digital World.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap eksistensi *Teungku Inong*, pendakwah perempuan, di dunia digital. Dukungan keluarga yang dimaksud mencakup dukungan emosional, finansial, teknis, pemberian waktu dan ruang, serta pendidikan agama dan nilai-nilai keagamaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memainkan peran krusial dalam keberhasilan *Teungku Inong* dalam berdakwah di dunia digital. Dukungan emosional memberikan motivasi dan kepercayaan diri, sementara dukungan finansial dan teknis memungkinkan *Teungku Inong* untuk menghasilkan konten berkualitas tinggi. Selain itu, pemberian waktu dan ruang yang fleksibel serta pendidikan agama dalam keluarga memperkuat komitmen dan integritas *Teungku Inong*.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Dunia Digital, Eksistensi, *Teungku Inong*

A. Pendahuluan

Di tengah arus modernisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, peran perempuan dalam berbagai sektor kehidupan kian mendapatkan tempat. Salah satu peran yang semakin menonjol adalah Teungku Inong, yaitu pendakwah perempuan yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan agama tetapi juga sebagai agen perubahan sosial¹. Dalam konteks Aceh, peran Teungku Inong memiliki dimensi yang sangat penting karena mereka adalah penjaga nilai-nilai Islam sekaligus pemberdaya perempuan². Namun, eksistensi Teungku Inong di dunia digital sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang mereka terima. Dukungan keluarga menjadi komponen vital yang menentukan sejauh mana Teungku Inong dapat berkiprah di dunia digital. Bentuk dukungan ini bisa berupa dorongan moral, dukungan finansial, serta penyediaan waktu dan ruang yang memadai bagi Teungku Inong untuk mengembangkan konten dakwahnya³. Tanpa dukungan ini, Teungku Inong mungkin akan menghadapi berbagai hambatan yang menghalangi mereka untuk memaksimalkan potensinya dalam menyebarkan pesan-pesan agama dan nilai-nilai Islam melalui platform digital⁴.

Dalam masyarakat Aceh yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan tradisi, peran keluarga dalam mendukung aktivitas Teungku Inong tidak bisa diabaikan. Keluarga sering kali menjadi landasan utama yang memberikan kekuatan dan motivasi bagi Teungku Inong untuk terus berkiprah⁵. Dukungan dari anggota keluarga tidak hanya memberikan rasa aman dan nyaman, tetapi juga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran Teungku Inong di ranah publik, khususnya di media digital⁶. Namun demikian, eksistensi Teungku Inong di ruang digital tidak selalu memperoleh dukungan penuh dari lingkungan domestik, khususnya keluarga inti. Temuan awal melalui wawancara pendahuluan dengan beberapa Teungku Inong di Aceh menunjukkan adanya bentuk resistensi keluarga terhadap aktivitas dakwah di media digital, mulai dari pembatasan intensitas dakwah, larangan menampilkan wajah di media sosial, hingga

¹ Ria Susanti et al., "Agency Perempuan Pada Pondok Pesantren Di Kalimantan Selatan," *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 20, no. 1 (2021).

² Umaimah Wahid, Abdul Rozak, dan Rachmi Kurnia Siregar, "Teungku Inong Sebagai Role Model Dalam Pengembangan Masyarakat Gampong," *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi* 2, no. 01 (2018): 737–45.

³ W Azarina, "Siaran Dakwah di Radio Pasca Konvergensi Media (Studi Deskriptif pada Radio Utari FM Cilacap)" (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023).

⁴ F M Sari dan A T Sikumbang, "Teungku Inong and digital da'wah in Aceh: Balancing social media, career, and family through an Islamic communication perspective. *El-Usrah*, 8 (1), 618–642," 2025.

⁵ N Hasan, *Khazanah Ulama Perempuan Nusantara* (IRCiSoD, 2023).

⁶ Abdul Gafur, Ahmadi Hasan, dan Masyithah Umar, "Restorative Justice Dan Diversi Dalam Penanganan Jarimah Pelecehan Seksual Berdasar Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Hukum Jinayat," *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 1, no. 4 (20 Desember 2023): 945–65, <https://doi.org/10.62976/ijijel.v1i4.257>.

penolakan total dengan alasan kekhawatiran terhadap fitnah, stigma sosial, dan tafsir keagamaan yang memandang ruang digital sebagai wilayah publik yang tidak sepenuhnya aman bagi perempuan⁷.

Selain itu, diskursus publik dan pemberitaan terkait pendakwah perempuan di media digital juga menunjukkan adanya ketegangan antara peran domestik perempuan dan eksistensinya di ruang publik digital, yang secara tidak langsung memengaruhi sikap keluarga terhadap aktivitas dakwah tersebut. Meskipun fenomena ini nyata dalam praktik sosial, hingga kini belum banyak penelitian komunikasi yang secara empiris memetakan sejauh mana dukungan atau penolakan keluarga memengaruhi eksistensi komunikasi dakwah Teungku Inong di dunia digital, serta alasan-alasan komunikatif, kultural, dan religius yang melatarbelakanginya. Celah inilah yang menjadi fokus utama kajian ini. Persepsi konservatif yang masih melihat perempuan seharusnya berperan di ranah domestik dapat menjadi penghalang⁸. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana dukungan keluarga dapat dioptimalkan sehingga Teungku Inong dapat lebih leluasa dan efektif dalam berdakwah melalui media digital. Penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam dinamika tersebut dan menawarkan solusi yang dapat diterapkan oleh keluarga dan masyarakat.

Ada beberapa penelitian yang relevan terkait penelitian ini. Pertama, penelitian Sofa Marwah dan kawan-kawan (2020) berjudul “Dinamika Politik Organisasi Perempuan Islam” mengkaji peran organisasi perempuan berbasis keagamaan dalam menangani isu-isu gender di tingkat daerah. Studi kualitatif ini menekankan pentingnya kontribusi berbagai unsur masyarakat, termasuk organisasi perempuan, dalam memastikan integrasi isu gender dalam kebijakan pembangunan daerah. Mereka menemukan bahwa komitmen aparat dan aturan yang jelas sangat penting untuk mencapai tujuan ini⁹. Sedangkan penelitian oleh Nurul Huda Trismalia (2018) berfokus pada peran da’iyah dalam memberikan penyuluhan kepada perempuan di Kota Banda Aceh.

Penelitian sebelumnya dengan pendekatan deskriptif analitis menunjukkan bahwa eksistensi da’iyah di Kota Banda Aceh relatif tidak mengalami kendala berarti dalam konteks dakwah konvensional. Kinerja da’iyah dinilai sangat baik dalam membina peran perempuan di keluarga, dengan hambatan yang bersifat teknis seperti cuaca dan keterbatasan transportasi. Namun demikian, temuan tersebut belum menjangkau dinamika eksistensi da’iyah dalam konteks komunikasi dakwah di ruang digital. Peralihan ruang dakwah dari luring ke daring menghadirkan

⁷ Fitri Meliya Sari dan Wirdatul Jannah, “Dinamika Keluarga dan Dukungan Terhadap Karier Teungku Inong di Dunia Maya,” n.d.

⁸ Eni Ria Yusriani dan Selamah Rabia Qistina, “Studi Gender: Partisipasi Publik dan Penguatan Individu Rumah Tangga,” *Saree: Research in Gender Studies* 5, no. 2 (2023): 137–52.

⁹ Sofa Marwah, Soetji Lestari, dan Oktafiani Catur Pratiwi, *Dinamika Politik Organisasi Perempuan Islam*, 2020.

tantangan yang berbeda, tidak lagi semata bersifat teknis, melainkan menyangkut legitimasi simbolik, relasi domestik, serta dukungan keluarga terhadap keterlibatan perempuan dalam ruang publik digital. Oleh karena itu, meskipun eksistensi da'iyah secara sosial di Kota Banda Aceh relatif mapan, eksistensi komunikasi Teungku Inong di dunia digital tetap menjadi isu yang relevan untuk dikaji secara mendalam¹⁰.

Penelitian M. Saiful Bahri (2023) tentang “Kiprah Dakwah Perempuan dalam Organisasi Muslimat Nahdlatul Wathan” mengungkap kontribusi perempuan dalam pendidikan, sosial budaya, ekonomi, dan dakwah di Kecamatan Batukliang. Salah satu contoh penting adalah pendirian Madrasah Nahdlatul Banat Diniyyah Islamiyah pada tahun 1943¹¹. Sementara itu, Aditya Putra Robby (2023) dalam penelitiannya mengenai “Personal Branding dan Perilaku Komunikasi Da'i Perempuan di Instagram” menemukan bahwa da'i perempuan sering tidak diberitakan secara proporsional oleh media mainstream. Namun, era industri 5.0 memberikan peluang bagi da'i perempuan untuk mengekspresikan diri dan membangun personal branding melalui media sosial Instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi eksistensi dan perilaku komunikasi da'i perempuan di platform tersebut¹².

Dari penelitian-penelitian di atas terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang dakwah yang dilakukan oleh para perempuan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada dakwah Teungku Inong yang ada di Aceh. Sehingga yang menjadi pertanyaan penelitian adalah: Bagaimana dukungan keluarga mempengaruhi eksistensi Teungku Inong di dunia digital? Serta faktor-faktor keluarga apa saja yang mendukung keberhasilan Teungku Inong di platform digital?

Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi keluarga dalam mendukung peran Teungku Inong di dunia digital. Dukungan yang optimal dari keluarga akan memastikan bahwa Teungku Inong dapat berkontribusi secara maksimal dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan memberikan inspirasi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, eksistensi Teungku Inong di dunia digital tidak hanya akan terjaga, tetapi juga berkembang dengan lebih dinamis dan memberikan dampak yang signifikan bagi kemajuan sosial dan keagamaan.

Keluarga memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung karier Teungku Inong, baik sebagai pendakwah maupun sebagai agen perubahan sosial. Dalam konteks budaya Aceh yang kuat dengan nilai-nilai agama, keluarga sering kali menjadi pendorong utama yang memberikan landasan

¹⁰ Nurul Huda Trismalia dan others, “Kinerja Da'iyah Kota Banda Aceh dalam Membina Peran Perempuan di Keluarga” (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

¹¹ M Saiful Bahri, “Kiprah dakwah perempuan dalam organisasi muslimat Nahdlatul Wathan: studi kasus di Kecamatan Batukliang” (UIN Mataram, 2021).

¹² Aditya Putra Robby, “PERSONAL BRANDING DAN PERILAKU KOMUNIKASI DA'I PEREMPUAN DI INSTAGRAM” (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

moral dan spiritual bagi Teungku Inong. Dukungan dari keluarga bisa berupa dorongan emosional, spiritual, dan bahkan finansial yang memungkinkan Teungku Inong untuk fokus dan berkembang dalam karier dakwahnya¹³.

Dorongan emosional dari keluarga memberikan kekuatan bagi Teungku Inong untuk terus maju meski menghadapi berbagai tantangan. Dalam peranannya sebagai pendakwah, Teungku Inong sering kali menghadapi kritik dan resistensi dari masyarakat yang mungkin masih memiliki pandangan konservatif terhadap peran perempuan di ruang publik. Di sinilah pentingnya dukungan emosional dari keluarga, yang memberikan rasa aman dan kepercayaan diri bagi Teungku Inong untuk tetap teguh pada misinya¹⁴.

Dukungan spiritual dari keluarga juga tidak kalah pentingnya. Dalam menjalankan peran sebagai pendakwah, Teungku Inong membutuhkan pondasi spiritual yang kuat. Keluarga yang mendukung sering kali terlibat aktif dalam memberikan bimbingan spiritual dan mendampingi Teungku Inong dalam memperdalam ilmu agama. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas dakwah yang disampaikan, tetapi juga memperkuat keyakinan Teungku Inong dalam menjalankan tugasnya sebagai pendakwah¹⁵.

Dukungan finansial dari keluarga dapat menjadi faktor penentu dalam kelancaran karier Teungku Inong. Dalam dunia digital, produksi konten dakwah yang berkualitas membutuhkan investasi dalam bentuk perangkat teknologi, akses internet, dan sumber daya lainnya¹⁶. Keluarga yang mendukung secara finansial memungkinkan Teungku Inong untuk memperoleh semua kebutuhan tersebut tanpa harus terbebani oleh masalah keuangan. Ini sangat penting agar Teungku Inong dapat fokus pada pengembangan dan penyebaran konten dakwahnya.

Selain dukungan langsung, peran keluarga juga terlihat dalam pemberian ruang dan waktu bagi Teungku Inong untuk mengembangkan kariernya. Keluarga yang mendukung akan memahami pentingnya peran Teungku Inong dan memberikan kelonggaran dalam pengaturan waktu serta tanggung jawab domestik¹⁷. Ini memberikan kesempatan bagi Teungku Inong untuk lebih fokus dan produktif dalam berdakwah dan mengelola kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung kariernya.

¹³ Donald E Super, "A life-span, life-space approach to career development," *Journal of vocational behavior* 16, no. 3 (1980): 282–98.

¹⁴ J H Greenhaus dan N J Beutell, "Sources of Conflict Between Work and Family Roles," *Academy of Management Review* 10, no. 1 (1985): 76–88, <https://doi.org/10.5465/amr.1985.4277352>.

¹⁵ Siti Masruroh et al., "Integrasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Melalui Kurikulum Outcome Based Education," *Dinamika Pengalaman Keagamaan Umat Islam Melayu Di Asia Tenggara* 129 (2023).

¹⁶ S Anwar, "Revolusi Industri 4.0 Islam dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi," *Jurnal Studi KeIslaman* 8, no. 2 (2019): 16–28.

¹⁷ Alifiulhaqin Utaminingsih, *Gender dan wanita karir* (Universitas Brawijaya Press, 2017).

Terakhir, keluarga juga berperan sebagai jaringan sosial yang mendukung promosi dan penyebaran dakwah Teungku Inong. Anggota keluarga yang aktif dalam komunitas dapat membantu menyebarkan konten dakwah dan mengajak orang lain untuk mendengarkan atau mengikuti Teungku Inong. Dengan demikian, dukungan keluarga tidak hanya bersifat internal tetapi juga berkontribusi langsung pada ekspansi dan pengaruh dakwah Teungku Inong di masyarakat luas¹⁸. Peran keluarga yang komprehensif ini menjadikan mereka sebagai elemen kunci dalam keberhasilan karier Teungku Inong. Dengan dukungan yang tepat, Teungku Inong dapat mengoptimalkan potensinya dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam penyebaran nilai-nilai Islam dan pemberdayaan perempuan melalui dakwah digital.

Dalam era digital yang serba terhubung ini, Teungku Inong memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan dakwah dan nilai-nilai Islam secara lebih luas dan efektif. Dunia maya memberikan kesempatan bagi Teungku Inong untuk mencapai audiens yang lebih beragam dan luas, melampaui batasan geografis yang ada. Dengan berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok dan Facebook, Teungku Inong dapat berbagi ilmu agama, pandangan hidup, dan inspirasi bagi banyak orang, baik di dalam negeri maupun di luar negeri¹⁹.

Keberadaan Teungku Inong di dunia maya juga memungkinkan interaksi yang lebih interaktif dengan audiens. Melalui fitur komentar, live streaming, dan pesan langsung, Teungku Inong dapat menjawab pertanyaan, memberikan klarifikasi, dan berdialog secara langsung dengan pengikutnya. Interaksi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara Teungku Inong dan audiensnya tetapi juga meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap ajaran Islam yang disampaikan²⁰.

Konten yang dihasilkan oleh Teungku Inong di dunia maya sangat beragam, mulai dari ceramah agama, kajian kitab, tanya jawab seputar fiqih, hingga konten motivasi dan pemberdayaan perempuan²¹. Diversifikasi konten ini membantu Teungku Inong untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat dengan kebutuhan dan minat yang berbeda-beda. Dengan demikian, pesan-pesan agama yang disampaikan dapat diterima dan diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari oleh audiens yang beragam.

¹⁸ Puput Puji Lestari, "Dakwah digital untuk generasi milenial," *Jurnal Dakwah* 21, no. 1 (2020): 41–58.

¹⁹ Siti Halimah et al., "Menjaga moderasi beragama di era digital: tantangan dan strategi menghadapi teknologi," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2024): 43–63.

²⁰ Rahmah Hasanah dan others, "Penggunaan Tiktok Di Kalangan Ibu-Ibu Di Gampong Ie Masen Ulee Kareng" (UIN Ar-Raniry, 2022).

²¹ Robby, "PERSONAL BRANDING DAN PERILAKU KOMUNIKASI DA'I PEREMPUAN DI INSTAGRAM."

Dalam menjalankan kariernya di dunia maya, Teungku Inong juga memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas konten dakwahnya²². Penggunaan kamera berkualitas tinggi, mikrofon, dan software editing membantu menghasilkan video dan audio yang lebih jelas dan menarik. Selain itu, Teungku Inong sering kali mengikuti perkembangan tren digital dan media sosial untuk memastikan bahwa konten yang disajikan tetap relevan dan menarik bagi audiens masa kini. Namun, karier di dunia maya tidaklah tanpa tantangan. Teungku Inong harus menghadapi berbagai kritik dan resistensi, baik dari kalangan konservatif yang mungkin menentang peran perempuan di ruang publik maupun dari audiens yang berbeda pandangan²³. Selain itu, Teungku Inong juga harus berkompetisi dengan berbagai konten digital lainnya yang mungkin lebih populer tetapi kurang mendidik. Oleh karena itu, Teungku Inong perlu terus berinovasi dan menjaga integritas serta kualitas dakwahnya untuk tetap relevan dan dipercaya oleh audiens.

Meskipun demikian, keberadaan Teungku Inong di dunia maya telah memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui dakwah digital, Teungku Inong tidak hanya menyebarkan ilmu agama tetapi juga memberdayakan perempuan, meningkatkan kesadaran akan isu-isu sosial, dan menginspirasi banyak orang untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dengan dukungan keluarga dan komunitas, karier Teungku Inong di dunia maya memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat luas.

Teungku Inong, sebagai pendakwah perempuan, sering kali harus menjalankan peran ganda dalam kehidupan sehari-harinya. Di satu sisi, mereka bertindak sebagai pendakwah yang bertugas menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Di sisi lain, mereka juga memegang peran sebagai ibu, istri, dan anggota keluarga yang harus mengurus rumah tangga serta memenuhi berbagai tanggung jawab domestik. Peran ganda ini menuntut kemampuan manajemen waktu dan energi yang sangat baik agar kedua peran tersebut dapat dijalankan dengan optimal²⁴.

Sebagai pendakwah, Teungku Inong memiliki tanggung jawab besar dalam menyebarkan ilmu agama dan memberikan bimbingan spiritual kepada masyarakat. Mereka sering kali terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti ceramah, pengajian, dan diskusi keagamaan baik di masjid, majelis taklim, maupun platform digital. Dalam peran ini, Teungku Inong tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama tetapi juga menjadi

²² Helen Oktarinda, Ngadri Yusro, dan Savri Yansyah, "Metode Dakwah Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam Konten Tiktok (Toxic Parents)" (IAIN Curup, 2022).

²³ Ali Munhanif, *Mutiara Terpendam: Perempuan dalam Literatur Islam Klasik* (Gramedia Pustaka Utama, 2002).

²⁴ Jeffrey H. Greenhaus dan Nicholas J. Beutell, "Sources of Conflict Between Work and Family Roles," *Academy of Management Review* 10, no. 1 (Januari 1985): 76–88, <https://doi.org/10.5465/amr.1985.4277352>.

panutan dan sumber inspirasi bagi banyak orang, terutama perempuan yang ingin lebih mendalami ajaran Islam²⁵.

Sementara itu, peran domestik Teungku Inong juga sangat menuntut. Sebagai ibu dan istri, mereka harus memastikan bahwa kebutuhan keluarga terpenuhi, mulai dari mengurus anak, menyiapkan makanan, hingga menjaga kebersihan rumah. Tanggung jawab ini memerlukan perhatian dan dedikasi yang tidak kalah besar dari peran mereka sebagai pendakwah. Keseimbangan antara kedua peran ini sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi Teungku Inong²⁶.

Keluarga berperan penting dalam mendukung Teungku Inong untuk menjalankan peran gandanya dengan baik (Ramadhani & others, 2019). Dukungan dari suami dan anak-anak dapat memberikan ruang dan waktu yang dibutuhkan Teungku Inong untuk fokus pada dakwah tanpa harus mengabaikan tanggung jawab domestik. Misalnya, suami yang memahami pentingnya peran dakwah Teungku Inong dapat membantu mengurus rumah tangga atau mengambil alih beberapa tanggung jawab domestik, sehingga Teungku Inong memiliki lebih banyak waktu untuk berdakwah.

Selain itu, manajemen waktu yang efektif menjadi kunci utama bagi Teungku Inong dalam menjalankan peran gandanya. Mereka harus bisa mengatur jadwal dengan baik, memprioritaskan tugas-tugas yang penting, dan memastikan bahwa waktu untuk keluarga dan dakwah dapat seimbang. Penggunaan teknologi juga dapat membantu dalam hal ini, misalnya dengan memanfaatkan aplikasi pengingat atau kalender digital untuk mengatur kegiatan sehari-hari²⁷.

Meskipun menjalankan peran ganda ini tidak mudah, banyak Teungku Inong yang berhasil menunjukkan bahwa peran sebagai pendakwah dan peran domestik dapat berjalan beriringan dengan harmonis. Dengan dukungan keluarga, manajemen waktu yang baik, dan komitmen yang kuat, Teungku Inong mampu memberikan kontribusi yang signifikan baik dalam kehidupan keluarganya maupun dalam komunitas yang lebih luas. Peran ganda ini, meski menantang, juga menjadi bukti kemampuan dan dedikasi Teungku Inong dalam menjalankan tugas-tugas mulia.

Teori Dukungan Sosial merupakan kerangka kerja yang penting dalam memahami dinamika keluarga dan dukungan terhadap karier Teungku Inong di industri media Aceh. Teori ini menyoroti bagaimana dukungan dari lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman, dan jaringan profesional,

²⁵ Abdul Manan dan others, "Teungku Inong \& Tradisi Pengajian Di Aceh" (" Lembaga Naskah Aceh," 2017).

²⁶ Oktaviani Oktaviani, "Peran Wanita Karir Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga Dalam Masyarakat Bugis Di Kota Parepare (Analisis Gender Dan Fiqh Sosial)" (IAIN Parepare, 2021).

²⁷ O V D Anisa et al., "Peran Perempuan Karir Dalam Pola Asuh Anak di Era Digital di Perum Villa Ajung Bumi Asri," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling* 2, no. 1 (2024): 295–300.

dapat memengaruhi kesejahteraan dan kesuksesan individu²⁸. Dukungan sosial dapat mencakup berbagai bentuk bantuan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu, baik secara emosional maupun praktis.

Dalam konteks keluarga Teungku Inong, teori ini bisa digunakan untuk menganalisis sejauh mana dukungan dari anggota keluarga, seperti suami, anak-anak, atau orang tua, berperan dalam memfasilitasi atau menghambat perkembangan karier mereka. Dukungan dari keluarga dapat berupa dukungan emosional, seperti memberikan dorongan dan pengertian, maupun dukungan praktis, seperti membantu dalam mengurus tugas-tugas rumah tangga dan tanggung jawab keluarga lainnya²⁹.

Di industri media, memiliki jaringan profesional yang kuat sangatlah penting. Teori Dukungan Sosial membantu memahami bagaimana dukungan dari rekan kerja, mentor, atau kolega dapat berpengaruh besar pada kesuksesan karier Teungku Inong. Dukungan ini bisa datang dalam bentuk saran profesional, bantuan dalam menyelesaikan tugas, atau dukungan moral ketika menghadapi tantangan di tempat kerja. Selain itu, teori ini juga relevan dalam konteks mengatasi stres dan penyesuaian diri dengan tuntutan karier di industri media. Dukungan sosial dapat membantu individu mengelola tekanan dan mencapai keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional. Melalui dukungan dari lingkungan sosial, individu dapat lebih mudah menghadapi tantangan dan mencapai tujuan karier mereka dengan lebih efektif³⁰.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan peran aktif peneliti dalam pengumpulan data. Menurut Creswell dan Miller, peneliti bertindak sebagai alat utama untuk mendapatkan informasi, memiliki minat mendalam dalam mengungkap makna data, dan secara aktif mendokumentasikan pengamatan yang diperoleh³¹. Pendekatan yang diterapkan adalah fenomenologi, yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang peristiwa terkait individu atau situasi tertentu, seperti dinamika keluarga dan dukungan terhadap karier Teungku Inong di media³². Penelitian ini dilakukan di Banda Aceh sebagai lokasi penelitian, di mana pengumpulan data dan observasi dilaksanakan³³. Subjek penelitian mencakup individu atau kelompok yang menjadi fokus, dalam hal ini adalah

²⁸ Karina Putri Utami dan Yeny Duriana Wijaya, "Hubungan dukungan sosial pasangan dengan konflik pekerjaan-keluarga pada ibu bekerja," *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi* 16, no. 1 (2018).

²⁹ Utaminingsih, *Gender dan wanita karir*.

³⁰ Hafid Wahyu Adjiputra, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Work-Family Conflict Pada Wanita Karir," *Psibernetika* 16, no. 1 (2023).

³¹ John W Creswell, *A concise introduction to mixed methods research* (SAGE publications, 2021).

³² Michael Jibrael Rorong, *Fenomenologi* (Deepublish, 2020).

³³ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi penelitian kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022).

keluarga dan Teungku Inong yang berkarier di dunia media. Sementara itu, objek penelitian adalah lingkungan keluarga tengku inong³⁴.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis utama. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan dan wawancara dengan Teungku Inong serta keluarganya. Data sekunder mencakup literatur seperti jurnal, laporan, buku, dan sumber online yang relevan, yang memberikan konteks dan kerangka teoritis untuk penelitian³⁵. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan tinjauan pustaka. Observasi dilakukan untuk melihat dinamika keluarga dan dukungan karier Teungku Inong secara langsung. Wawancara dilakukan dengan Teungku Inong, keluarganya, dan pihak media terkait jika diperlukan. Selain itu, tinjauan pustaka dilakukan untuk membaca literatur dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian³⁶.

Analisis data melibatkan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data dari berbagai sumber disederhanakan dengan cara menyortir, memilih, dan menghilangkan data yang tidak relevan. Selanjutnya, data yang tersisa disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi. Akhirnya, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dari data yang telah dianalisis untuk memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika keluarga dan dukungan terhadap karier Teungku Inong di dunia media³⁷.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Eksistensi *Teungku Inong*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap eksistensi Teungku Inong di dunia digital, bukan semata-mata karena keberadaan dukungan itu sendiri, tetapi karena cara dukungan tersebut bekerja dalam membentuk kondisi komunikasi dakwah digital. Dukungan keluarga berfungsi sebagai mekanisme yang memungkinkan Teungku Inong untuk tampil, bertahan, dan berkembang dalam ruang publik digital.

Penelitian menemukan bahwa dukungan keluarga, khususnya dari suami dan keluarga inti, berperan sebagai bentuk legitimasi simbolik terhadap aktivitas dakwah Teungku Inong di media digital. Ketika keluarga memberikan izin, kepercayaan, dan sikap menerima terhadap aktivitas dakwah digital, Teungku Inong memperoleh rasa aman secara moral dan sosial untuk menampilkan diri di ruang publik digital. Legitimasi ini

³⁴ W W AK dan T ZA, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (FTK Ar-Raniry Press, 2015).

³⁵ Pahleviannur et al., *Metodologi penelitian kualitatif*.

³⁶ Pahleviannur et al.

³⁷ Pahleviannur et al.

menjadi prasyarat penting bagi eksistensi komunikasi, karena tanpa persetujuan keluarga, aktivitas dakwah digital cenderung dibatasi atau dihentikan. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu informan:

“Saya, anak dan keluarga besar selalu memberikan dukungan kepada istri selaku Teungku Inong saat berdakwah, terlebih jika ada yang memberikan komentar-komentar negatif agar tidak dihiraukan”(Hasil Wawancara Bapak Hendri Sartika³⁸. Pernyataan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak hanya bersifat pasif, tetapi aktif dalam melindungi Teungku Inong dari tekanan komunikasi di ruang digital.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan emosional keluarga berfungsi sebagai penguat psikologis yang memengaruhi keberlanjutan eksistensi Teungku Inong di dunia digital. Dorongan, empati, dan pemahaman keluarga membantu Teungku Inong menghadapi komentar negatif, kritik publik, dan tekanan sosial yang kerap muncul di media digital. Dukungan emosional ini membentuk kepercayaan diri yang tinggi dan motivasi untuk terus memproduksi konten dakwah secara konsisten. Dengan demikian, eksistensi Teungku Inong di dunia digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan personal, tetapi sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis yang dibentuk melalui relasi keluarga.

Selain legitimasi dan dukungan emosional, penelitian menemukan bahwa dukungan finansial dan teknis keluarga berfungsi sebagai fasilitator eksistensi komunikasi dakwah digital. Dukungan finansial memungkinkan Teungku Inong mengakses perangkat teknologi yang memadai, seperti kamera, mikrofon, dan jaringan internet yang stabil, yang berdampak langsung pada kualitas dan profesionalitas konten dakwah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh informan:

“Suami sangat mendukung dalam hal finansial, beliau membelikan peralatan yang mendukung saya dalam berdakwah di dunia sosial”³⁹.

Dukungan teknis, termasuk bantuan pengelolaan akun media sosial dan operasional perangkat digital, memungkinkan Teungku Inong untuk lebih fokus pada substansi pesan dakwah. Proses ini menunjukkan bahwa eksistensi digital tidak berdiri secara individual, melainkan merupakan hasil kerja kolektif dalam sistem keluarga.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan keluarga bekerja melalui proses negosiasi peran domestik dan publik. Keluarga yang memberikan fleksibilitas dalam pembagian tugas rumah tangga memungkinkan Teungku Inong memiliki ruang dan waktu untuk memproduksi konten dakwah secara berkelanjutan. Negosiasi ini menjadi kunci keberhasilan Teungku Inong dalam menjalankan peran gandanya sebagai pendakwah dan anggota keluarga. Sebagaimana disampaikan oleh informan:

³⁸ “Hasil Wawancara Bapak Hendri Sartika (Suami Ummi Wahyuni),” 2024.

³⁹ “Hasil Wawancara Bapak Hendri Sartika (Suami Ummi Wahyuni).”

“Untuk masalah pembagian tanggung jawab rumah, kami melakukannya bersama-sama, saling membantu, dan berbagi tugas, agar istri saya tetap bisa fokus saat berdakwah”⁴⁰.

Temuan ini menunjukkan bahwa eksistensi Teungku Inong di ruang digital merupakan hasil kesepakatan dan dukungan struktural dalam keluarga, bukan semata hasil kapasitas individual.

Berbeda dengan asumsi awal penelitian yang menyatakan bahwa tidak jarang ditemukan keluarga yang belum sepenuhnya mendukung peran Teungku Inong di dunia digital, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa tingkat dukungan keluarga tergolong tinggi. Keluarga informan tidak hanya memahami aktivitas dakwah digital, tetapi juga menyadari bentuk dukungan yang diperlukan untuk menjaga eksistensi Teungku Inong di ruang digital.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keterbatasan dukungan keluarga terhadap dakwah digital perempuan tidak bersifat universal, melainkan kontekstual dan dinamis. Dalam konteks penelitian ini, keluarga justru menjadi faktor penguat utama eksistensi Teungku Inong di dunia digital. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memengaruhi eksistensi Teungku Inong di dunia digital melalui serangkaian proses komunikasi, yaitu legitimasi simbolik, penguatan psikologis, fasilitasi teknis, dan negosiasi peran domestik–publik. Eksistensi Teungku Inong di ruang digital dengan demikian tidak dapat dilepaskan dari peran keluarga sebagai sistem pendukung utama dalam dakwah digital perempuan.

Faktor-faktor Keluarga yang Mendukung Keberhasilan *Teungku Inong*

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor keluarga yang mendukung keberhasilan Teungku Inong sebagai pendakwah di dunia digital. Faktor-faktor ini meliputi dukungan emosional, finansial, teknis, pemberian waktu dan ruang, serta pendidikan agama dan nilai-nilai keagamaan yang diberikan oleh keluarga. Setiap faktor ini berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan Teungku Inong untuk menjalankan perannya dengan efektif dan berkelanjutan.

1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional dari keluarga, terutama dari suami dan anak-anak, terbukti menjadi pilar utama keberhasilan Teungku Inong. Rasa aman dan keyakinan diri yang ditumbuhkan melalui dorongan dan apresiasi dari anggota keluarga memungkinkan Teungku Inong untuk lebih percaya diri dalam menjalankan dakwahnya. Penelitian menunjukkan bahwa Teungku Inong yang mendapatkan dukungan emosional ini

⁴⁰ “Hasil Wawancara Bapak Hendri Sartika (Suami Ummi Wahyuni).”

cenderung lebih mampu menghadapi kritik dan tantangan yang muncul di dunia digital.

“Pasti akan ada komentar-komentar negatif atau yang tidak suka tentang penjelasan saya ketika membedah isi kitab ataupun ceramah, itu sedikit membuat saya terganggu, namun keluarga saya sangat membantu, mereka meminta saya untuk tidak membaca komentar dari para netizen”, kata Ummi Sarinah⁴¹.

2. Dukungan Finansial

Faktor finansial juga memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan Teungku Inong. Keluarga yang memberikan dukungan finansial memungkinkan Teungku Inong untuk membeli peralatan teknologi yang dibutuhkan, seperti kamera, mikrofon, dan perangkat lunak pengeditan. Dukungan ini juga mencakup biaya operasional lainnya seperti akses internet yang stabil dan mungkin biaya untuk mempromosikan konten mereka. Penelitian menunjukkan bahwa Teungku Inong yang mendapat dukungan finansial dapat memproduksi konten berkualitas tinggi dan konsisten.

“Suami sangat mendukung saya berdakwah di media digital. Beliau membelikan saya hape yang bagus untuk saya berdakwah”, kata Ummi Wahyuni⁴².

3. Dukungan Teknis

Bantuan teknis dari anggota keluarga, terutama dari anak-anak yang mungkin lebih mengerti teknologi, sangat membantu Teungku Inong dalam mengelola perangkat digital dan akun media sosial mereka. Dukungan teknis ini meliputi pengoperasian peralatan, pengeditan video, dan manajemen media sosial. Penelitian menemukan bahwa kolaborasi teknis ini tidak hanya meningkatkan efisiensi Teungku Inong dalam memproduksi konten tetapi juga memperkuat ikatan keluarga.

“Penggunaan teknologi menjadi kendala yang sangat berarti buat saya karena saya tidak terlalu paham, terlebih jika hape yang saya gunakan tiba-tiba tidak mau menyala, maka saya akan memanggil adik saya untuk membantu”, kata Ummi Wahyuni⁴³.

4. Pemberian Waktu dan Ruang

Keluarga yang memberikan waktu dan ruang bagi Teungku Inong untuk fokus pada dakwah digitalnya juga berkontribusi pada keberhasilan mereka. Dukungan ini bisa berupa pembagian tugas domestik yang adil, sehingga Teungku Inong memiliki waktu yang cukup untuk merencanakan, memproduksi, dan menyebarkan konten dakwah. Penelitian menunjukkan bahwa Teungku Inong yang mendapatkan fleksibilitas waktu dan ruang ini lebih produktif dan kreatif dalam aktivitas dakwah digitalnya.

⁴¹ “Hasil Wawancara Umami Sarina Aini,” 2024.

⁴² “Hasil Wawancara Umami Wahyuni,” 2024.

⁴³ “Hasil Wawancara Umami Wahyuni.”

“Keluarga terutama suami sangat mendukung, beliau membebaskan saya untuk berdakwah asalkan tidak mengganggu waktu bersama keluarga, bahkan beliau membantu saya mengatur jadwal untuk memudahkan saya berdakwah”, kata Ummi Kamisah⁴⁴.

5. Pendidikan Agama dan Nilai-nilai Keagamaan

Keluarga yang menanamkan pendidikan agama dan nilai-nilai keagamaan sejak dini juga mendukung keberhasilan Teungku Inong. Penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan agama yang kuat dalam keluarga memberikan dasar yang kokoh bagi Teungku Inong dalam menyampaikan dakwahnya. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan oleh keluarga memperkuat komitmen dan integritas Teungku Inong dalam menjalankan perannya sebagai pendakwah.

“Nilai-nilai keagamaan sangat ditanamkan di dalam keluarga, sehingga saya tidak hanya mendakwahkan kepada masyarakat tetapi juga mempraktekannya di rumah”, kata Ummi Sarina⁴⁵.

6. Komunikasi dan Kerja Sama Keluarga

Komunikasi yang baik dan kerja sama dalam keluarga juga berperan dalam mendukung Teungku Inong. Keluarga yang terbuka dan memiliki komunikasi yang efektif dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi Teungku Inong. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang sering berdiskusi dan bekerja sama dalam merencanakan aktivitas dakwah membantu Teungku Inong untuk lebih terorganisir dan fokus pada tujuan dakwahnya.

“Komunikasi sangat penting dalam membangun kerja sama di dalam keluarga agar saya tetap bisa berdakwah dengan baik dan tidak membuat keluarga saya merasa bahwa saya tidak menghiraukan mereka. Apapun kondisi dan situasi yang saya hadapi, saya selalu mengkomunikasikan dengan keluarga, terutama suami”, kata Ummi Wahyuni⁴⁶.

7. Dukungan Sosial dari Keluarga Besar

Dukungan dari keluarga besar, termasuk orang tua, saudara, dan kerabat, juga berkontribusi pada keberhasilan Teungku Inong. Dukungan ini dapat berupa dorongan moral, bantuan dalam kegiatan dakwah, atau bahkan kontribusi finansial. Penelitian menunjukkan bahwa Teungku Inong yang mendapat dukungan luas dari keluarga besar memiliki jaringan sosial yang lebih kuat, yang membantu dalam menyebarkan pesan dakwah dan memperluas audiens.

“Keluarga besar sangat berkontribusi dalam membangun karir saya sebagai pendakwah, ketika Covid-19 di mana saya tidak bisa berdakwah,

⁴⁴ “Hasil Wawancara Ummi Kamisah,” 2024.

⁴⁵ “Hasil Wawancara Ummi Sarina Aini.”

⁴⁶ “Hasil Wawancara Ummi Wahyuni.”

adik saya yang menyarankan dan mengajarkan saya untuk berdakwah melalui dunia digital”, kata Ummi Wahyuni⁴⁷.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi bahwa faktor-faktor keluarga memainkan peran krusial dalam mendukung keberhasilan Teungku Inong sebagai pendakwah di dunia digital. Dukungan yang komprehensif dari keluarga memungkinkan Teungku Inong untuk mengatasi berbagai tantangan dan memaksimalkan potensi mereka dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui platform digital.

Pembahasan

Dinamika Dukungan Keluarga terhadap Eksistensi Teungku Inong

Dinamika dukungan keluarga terhadap eksistensi Teungku Inong dapat dianalisis dengan menggunakan teori dukungan sosial dan teori peran ganda. Teori dukungan sosial menekankan pentingnya dukungan emosional, instrumental, informasi, dan dukungan penilaian dari keluarga dalam mendukung individu menghadapi berbagai tantangan⁴⁸. Sedangkan teori peran ganda menyoroti bagaimana individu yang menjalankan beberapa peran sekaligus, seperti peran domestik dan profesional, dapat mencapai keseimbangan dan sukses melalui dukungan yang kuat⁴⁹.

Menurut teori dukungan sosial, dukungan emosional dari keluarga adalah krusial bagi kesejahteraan psikologis individu⁵⁰. Bagi Teungku Inong, dukungan emosional dari suami, anak-anak, dan anggota keluarga lainnya memberikan rasa aman, kepercayaan diri, dan motivasi yang kuat. Peran ganda yang dijalankan Teungku Inong, sebagai pendakwah dan anggota keluarga, menuntut adanya keseimbangan emosional. Ketika keluarga memberikan apresiasi dan pemahaman terhadap peran dakwah Teungku Inong, hal ini membantu mereka untuk tetap semangat dan fokus dalam menjalankan tugas-tugas dakwah, sekaligus mengelola peran domestik dengan baik.

Teori dukungan sosial juga menggarisbawahi pentingnya dukungan instrumental, termasuk dukungan finansial. Dalam konteks Teungku Inong, dukungan finansial dari keluarga memungkinkan mereka untuk mengakses teknologi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk berdakwah di dunia digital. Peran ganda menunjukkan bahwa individu yang mendapatkan dukungan instrumental yang memadai dapat lebih efektif dalam

⁴⁷ “Hasil Wawancara Ummi Wahyuni.”

⁴⁸ Adjiputra, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Work-Family Conflict Pada Wanita Karir.”

⁴⁹ Greenhaus dan Beutell, “Sources of Conflict Between Work and Family Roles,” Januari 1985.

⁵⁰ S Cohen dan T A Wills, “Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis,” *Psychological Bulletin* 98, no. 2 (1985): 310–57, [https://doi.org/10.1016/0163-8343\(94\)90083-3](https://doi.org/10.1016/0163-8343(94)90083-3).

menjalankan berbagai perannya⁵¹. Dengan dukungan finansial yang cukup, Teungku Inong dapat memproduksi konten berkualitas tinggi dan konsisten, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih luas dan efektif.

Dukungan teknis, atau dukungan informasi, juga sangat penting menurut teori dukungan sosial. Keluarga yang membantu dalam aspek teknis, seperti pengoperasian perangkat digital dan manajemen media sosial, memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan Teungku Inong⁵². Peran ganda menyatakan bahwa keterlibatan anggota keluarga dalam aspek teknis memungkinkan Teungku Inong untuk fokus pada konten dakwah tanpa harus terbebani oleh kendala teknis. Ini memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan bersama.

Dukungan keluarga dalam bentuk pemberian waktu dan ruang adalah manifestasi dari dukungan instrumental yang memungkinkan Teungku Inong untuk menjalankan peran gandanya dengan lebih baik. Menurut teori peran ganda, individu yang mendapatkan fleksibilitas waktu dari keluarga cenderung lebih mampu mengelola berbagai peran dengan efektif⁵³. Keluarga yang membagi tugas domestik secara adil dan memberikan kebebasan waktu bagi Teungku Inong memungkinkan mereka untuk lebih produktif dan kreatif dalam dakwah digital, sehingga eksistensi mereka di dunia maya dapat terjaga dan berkembang.

Pendidikan agama dan penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini dalam keluarga merupakan bentuk dukungan penilaian yang penting menurut teori dukungan sosial. Nilai-nilai ini memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat bagi Teungku Inong dalam menjalankan dakwah. Teori peran ganda menunjukkan bahwa individu yang memiliki landasan nilai yang kuat lebih mampu menjalankan berbagai perannya dengan integritas dan komitmen. Dalam hal ini, pendidikan agama dari keluarga memperkuat komitmen Teungku Inong untuk menyampaikan dakwah dengan penuh keyakinan dan kejujuran⁵⁴.

Komunikasi yang baik dan kerja sama dalam keluarga adalah esensi dari dukungan sosial yang efektif. Teori dukungan sosial menyatakan bahwa komunikasi yang terbuka dan kerja sama yang baik meningkatkan kohesi keluarga dan dukungan yang dirasakan. Menurut teori peran ganda, keluarga yang sering berdiskusi dan bekerja sama dalam merencanakan aktivitas dakwah membantu Teungku Inong untuk lebih terorganisir dan

⁵¹ R Y Ardiyansyah dan T Meiyuntariningsih, "Dukungan Sosial Suami, Konflik Peran Ganda dan Stress Kerja Wanita Karir," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 5, no. 1 (2016).

⁵² Utami dan Wijaya, "Hubungan dukungan sosial pasangan dengan konflik pekerjaan-keluarga pada ibu bekerja."

⁵³ Cito Meriko dan Olivia Hadiwirawan, "Kesejahteraan psikologis perempuan yang berperan ganda," *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah* 2, no. 1 (2019): 68–99.

⁵⁴ Triana Rosalina Noor, "Mengembangkan Jiwa Keagamaan Anak (Perspektif Pendidikan Islam dan Perkembangan Anak Usia Dini)," *Kuttab* 4, no. 2 (2020).

focus⁵⁵. Komunikasi yang baik memungkinkan anggota keluarga untuk memberikan masukan konstruktif dan mendukung berbagai aspek dakwah, yang pada gilirannya memperkuat eksistensi Teungku Inong di dunia digital.

Dukungan dari keluarga besar mencakup berbagai bentuk dukungan sosial, termasuk dukungan emosional, instrumental, dan penilaian. Teori dukungan sosial menggarisbawahi pentingnya jaringan sosial yang luas dalam mendukung individu. Dalam konteks Teungku Inong, dukungan dari keluarga besar membantu memperluas jangkauan dakwah dan memperkuat jaringan sosial. Teori peran ganda menunjukkan bahwa individu yang didukung oleh jaringan sosial yang kuat lebih mampu menjalankan berbagai perannya dengan sukses. Dukungan dari keluarga besar menciptakan efek sinergi yang memperkuat posisi dan eksistensi Teungku Inong di dunia digital.

Strategi Pengelolaan Peran Ganda *Teungku Inong*

Pengelolaan peran ganda Teungku Inong memerlukan strategi yang cermat agar mereka dapat memenuhi tanggung jawab sebagai pendakwah sekaligus sebagai anggota keluarga. Dukungan sosial yang komprehensif dari keluarga dan lingkungan sekitar menjadi kunci utama dalam keberhasilan mereka⁵⁶. Menurut teori dukungan sosial, dukungan emosional dari keluarga memainkan peran penting dalam memberikan motivasi dan kepercayaan diri kepada Teungku Inong. Strategi pengelolaan peran ganda yang efektif melibatkan penciptaan lingkungan keluarga yang penuh dengan dukungan emosional. Ketika keluarga memberikan apresiasi dan memahami pentingnya peran dakwah Teungku Inong, hal ini membantu mengurangi stres dan tekanan yang mungkin timbul dari tanggung jawab ganda yang mereka emban. Dukungan emosional ini memungkinkan Teungku Inong untuk tetap fokus dan termotivasi dalam menjalankan tugas-tugas dakwah dan domestik.

Teori peran ganda menekankan pentingnya manajemen waktu yang efektif untuk mengatasi tantangan menjalankan beberapa peran sekaligus. Bagi Teungku Inong, strategi manajemen waktu melibatkan pembuatan jadwal yang terorganisir dan realistis. Dukungan keluarga, seperti pembagian tugas rumah tangga, dapat memberikan ruang lebih bagi Teungku Inong untuk fokus pada aktivitas dakwah. Penggunaan alat bantu seperti kalender digital dan aplikasi pengingat dapat membantu Teungku

⁵⁵ Rondang Siahaan, "Ketahanan sosial keluarga: perspektif pekerjaan sosial," *Sosio Informa* 17, no. 2 (2012).

⁵⁶ Abdul Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan di Aceh* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009).

Inong dalam mengatur waktu dengan lebih baik, memastikan bahwa kedua peran dapat dijalankan dengan seimbang⁵⁷.

Dukungan finansial dari keluarga memungkinkan Teungku Inong untuk mengakses sumber daya yang diperlukan untuk dakwah digital, seperti peralatan teknologi dan akses internet yang stabil. Teori dukungan sosial menggarisbawahi pentingnya dukungan instrumental ini dalam menunjang keberhasilan individu. Dengan dukungan finansial yang memadai, Teungku Inong dapat memproduksi konten dakwah yang berkualitas tinggi dan konsisten, sehingga pesan mereka dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Strategi pengelolaan peran ganda juga mencakup pengelolaan anggaran keluarga yang memperhitungkan kebutuhan dakwah⁵⁸.

Bantuan teknis dari anggota keluarga, terutama dalam mengoperasikan perangkat digital dan mengelola media sosial, sangat penting dalam strategi pengelolaan peran ganda Teungku Inong. Teori dukungan sosial menunjukkan bahwa dukungan informasi dan teknis membantu individu dalam mengatasi kendala teknis yang mungkin dihadapi. Kerja sama dalam keluarga, seperti suami atau anak-anak yang membantu dalam aspek teknis, memungkinkan Teungku Inong untuk lebih fokus pada pembuatan konten dakwah. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memperkuat ikatan keluarga⁵⁹.

Penanaman pendidikan agama dan nilai-nilai keagamaan sejak dini dalam keluarga memberikan dasar yang kuat bagi Teungku Inong dalam menjalankan peran dakwah. Teori peran ganda menunjukkan bahwa individu yang memiliki landasan nilai yang kuat lebih mampu menjalankan berbagai perannya dengan integritas dan komitmen. Strategi pengelolaan peran ganda melibatkan pendidikan agama yang berkelanjutan dalam keluarga, memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan selalu menjadi panduan dalam setiap aktivitas dakwah dan kehidupan sehari-hari⁶⁰.

Komunikasi yang efektif dalam keluarga merupakan elemen kunci dalam strategi pengelolaan peran ganda. Teori dukungan sosial menyatakan bahwa komunikasi yang baik meningkatkan kohesi keluarga dan dukungan yang dirasakan. Teungku Inong dan keluarganya perlu menjaga komunikasi yang terbuka dan saling mendukung dalam setiap kegiatan. Selain itu, dukungan sosial dari keluarga besar dan komunitas juga penting. Jaringan

⁵⁷ Elma Prastika Maharani, "Konflik peran ganda wanita karier" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

⁵⁸ Utami dan Wijaya, "Hubungan dukungan sosial pasangan dengan konflik pekerjaan-keluarga pada ibu bekerja."

⁵⁹ Adjiputra, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Work-Family Conflict Pada Wanita Karir."

⁶⁰ K Adnani dan Moh. Mahbub, "Representasi Penceramah Perempuan pada Organisasi NU dan Muhammadiyah di Kabupaten Sukoharjo, Boyolali dan Klaten (Studi Deskriptif Kualitatif terhadap Pesan-Pesan Dakwah)," 2016, 1–23.

sosial yang luas membantu Teungku Inong dalam menyebarkan pesan dakwah dan memberikan dukungan tambahan yang diperlukan⁶¹.

Teori dukungan sosial dan teori peran ganda memberikan panduan berharga dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan mereka. Dengan dukungan emosional, finansial, teknis, dan nilai-nilai keagamaan yang kuat dari keluarga, serta manajemen waktu yang efektif, Teungku Inong dapat menjalankan peran mereka sebagai pendakwah dan anggota keluarga dengan seimbang dan sukses.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan keluarga memainkan peran kunci dalam kesuksesan dan eksistensi Teungku Inong di dunia digital, untuk itu dukungan emosional dari keluarga, terutama dari suami dan anak-anak, memberikan Teungku Inong kepercayaan diri dan motivasi yang dibutuhkan untuk terus berdakwah di dunia digital. Rasa aman dan apresiasi yang diberikan keluarga membantu Teungku Inong menghadapi tantangan dan kritik yang muncul, serta menjaga semangat dalam menjalankan perannya.

Kemudian dukungan finansial dari keluarga memungkinkan Teungku Inong untuk mengakses teknologi dan sumber daya yang diperlukan untuk memproduksi konten berkualitas tinggi. Investasi dalam peralatan teknologi dan biaya operasional lainnya memungkinkan Teungku Inong untuk menjalankan dakwah digital secara profesional dan konsisten. Bantuan teknis dari anggota keluarga, seperti pengoperasian perangkat digital dan manajemen media sosial, sangat penting dalam mendukung eksistensi Teungku Inong di dunia digital. Kolaborasi dalam keluarga meningkatkan efisiensi produksi konten dan memperkuat ikatan keluarga, sehingga Teungku Inong dapat fokus pada pembuatan konten dakwah yang efektif.

Keluarga yang memberikan waktu dan ruang bagi Teungku Inong untuk fokus pada dakwah digital memungkinkan mereka untuk mengelola peran ganda dengan lebih baik. Pembagian tugas domestik yang adil dan fleksibilitas waktu dari keluarga memungkinkan Teungku Inong untuk lebih produktif dan kreatif dalam aktivitas dakwahnya. Penanaman pendidikan agama dan nilai-nilai keagamaan dalam keluarga memberikan dasar yang kuat bagi Teungku Inong dalam menjalankan dakwah. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan oleh keluarga memperkuat komitmen dan integritas Teungku Inong, sehingga mereka dapat menyampaikan pesan-pesan agama dengan keyakinan dan kejujuran, yang pada gilirannya meningkatkan eksistensi mereka di dunia digital.

⁶¹ Ardiyansyah dan Meiyuntariningsih, "Dukungan Sosial Suami, Konflik Peran Ganda dan Stress Kerja Wanita Karir."

Keluarga yang mendukung secara emosional, finansial, dan logistik membantu Teungku Inong untuk fokus pada karier digital mereka. Selain itu, kemampuan untuk menyeimbangkan peran ganda dan pemanfaatan media sosial yang efektif sangat penting untuk membangun komunitas dan menyebarkan ajaran agama di era digital.

Daftar Pustaka

- Abdul Gafur, Ahmadi Hasan, dan Masyithah Umar. "Restorative Justice Dan Diversi Dalam Penanganan Jarimah Pelecehan Seksual Berdasar Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Hukum Jinayat." *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 1, no. 4 (20 Desember 2023): 945–65. <https://doi.org/10.62976/ijijel.v1i4.257>.
- Adjiputra, Hafid Wahyu. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Work-Family Conflict Pada Wanita Karir." *Psibernetika* 16, no. 1 (2023).
- Adnani, K, dan Moh. Mahbub. "Representasi Penceramah Perempuan pada Organisasi NU dan Muhammadiyah di Kabupaten Sukoharjo, Boyolali dan Klaten (Studi Deskriptif Kualitatif terhadap Pesan-Pesan Dakwah)," 2016, 1–23.
- AK, W W, dan T ZA. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press, 2015.
- Anisa, O V D, N P Salsabilla, M R Arif, dan A Nurhayati. "Peran Perempuan Karir Dalam Pola Asuh Anak di Era Digital di Perum Villa Ajung Bumi Asri." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling* 2, no. 1 (2024): 295–300.
- Anwar, S. "Revolusi Industri 4.0 Islam dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi." *Jurnal Studi KeIslaman* 8, no. 2 (2019): 16–28.
- Ardiyansyah, R Y, dan T Meiyuntariningsih. "Dukungan Sosial Suami, Konflik Peran Ganda dan Stress Kerja Wanita Karir." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 5, no. 1 (2016).
- Azarina, W. "Siaran Dakwah di Radio Pasca Konvergensi Media (Studi Deskriptif pada Radio Utari FM Cilacap)." UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023.
- Bahri, M Saiful. "Kiprah dakwah perempuan dalam organisasi muslimat Nahdlatul Wathan: studi kasus di Kecamatan Batukliang." UIN Mataram, 2021.

Cohen, S, dan T A Wills. “Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis.” *Psychological Bulletin* 98, no. 2 (1985): 310–57. [https://doi.org/10.1016/0163-8343\(94\)90083-3](https://doi.org/10.1016/0163-8343(94)90083-3).

Creswell, John W. *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications, 2021.

Greenhaus, J H, dan N J Beutell. “Sources of Conflict Between Work and Family Roles.” *Academy of Management Review* 10, no. 1 (1985): 76–88. <https://doi.org/10.5465/amr.1985.4277352>.

Greenhaus, Jeffrey H., dan Nicholas J. Beutell. “Sources of Conflict Between Work and Family Roles.” *Academy of Management Review* 10, no. 1 (Januari 1985): 76–88. <https://doi.org/10.5465/amr.1985.4277352>.

Halimah, Siti, Naurah Luthfiah, Sri Wahyuni Harahap, Maulida Ulfa, Rana Farras Irm, Sheilla Fahira Khadna, dan Widya Khairunnisah. “Menjaga moderasi beragama di era digital: tantangan dan strategi menghadapi teknologi.” *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2024): 43–63.

Hasan, N. *Khazanah Ulama Perempuan Nusantara*. IRCiSoD, 2023.

Hasanah, Rahmah, dan others. “Penggunaan Tiktok Di Kalangan Ibu-Ibu Di Gampong Ie Masen Ulee Kareng.” UIN Ar-Raniry, 2022.

“Hasil Wawancara Bapak Hendri Sartika (Suami Umami Wahyuni),” 2024.

“Hasil Wawancara Umami Kamisah,” 2024.

“Hasil Wawancara Umami Sarina Aini,” 2024.

“Hasil Wawancara Umami Wahyuni,” 2024.

Lestari, Puput Puji. “Dakwah digital untuk generasi milenial.” *Jurnal Dakwah* 21, no. 1 (2020): 41–58.

Maharani, Elma Prastika. “Konflik peran ganda wanita karier.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Manan, Abdul, dan others. “Teungku Inong \& Tradisi Pengajian Di Aceh.” “Lembaga Naskah Aceh,” 2017.

Marwah, Sofa, Soetji Lestari, dan Oktafiani Catur Pratiwi. *Dinamika Politik Organisasi Perempuan Islam*, 2020.

Masruroh, Siti, Tedi Priatna, Asep Nursobah, dan Dadan Suherdiana. "Integrasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Melalui Kurikulum Outcome Based Education." *Dinamika Pengalaman Keagamaan Umat Islam Melayu Di Asia Tenggara* 129 (2023).

Meriko, Cito, dan Olivia Hadiwirawan. "Kesejahteraan psikologis perempuan yang berperan ganda." *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah* 2, no. 1 (2019): 68–99.

Munhanif, Ali. *Mutiara Terpendam: Perempuan dalam Literatur Islam Klasik*. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Noor, Triana Rosalina. "Mengembangkan Jiwa Keagamaan Anak (Perspektif Pendidikan Islam dan Perkembangan Anak Usia Dini)." *Kuttab* 4, no. 2 (2020).

Oktarinda, Helen, Ngadri Yusro, dan Savri Yansyah. "Metode Dakwah Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam Konten Tiktok (Toxic Parents)." IAIN Curup, 2022.

Oktaviani, Oktaviani. "Peran Wanita Karir Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga Dalam Masyarakat Bugis Di Kota Parepare (Analisis Gender Dan Fiqh Sosial)." IAIN Parepare, 2021.

Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafriada, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, et al. *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.

Robby, Aditya Putra. "PERSONAL BRANDING DAN PERILAKU KOMUNIKASI DA'I PEREMPUAN DI INSTAGRAM." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.

Rorong, Michael Jibrael. *Fenomenologi*. Deepublish, 2020.

Sari, F M, dan A T Sikumbang. "Teungku Inong and digital da'wah in Aceh: Balancing social media, career, and family through an Islamic

communication perspective. *El-Usrah*, 8 (1), 618--642," 2025.

Sari, Fitri Meliya, dan Wirdatul Jannah. "Dinamika Keluarga dan Dukungan Terhadap Karier Teungku Inong di Dunia Maya," n.d.

Siahaan, Rondang. "Ketahanan sosial keluarga: perspektif pekerjaan sosial." *Sosio Informa* 17, no. 2 (2012).

Super, Donald E. "A life-span, life-space approach to career development." *Journal of vocational behavior* 16, no. 3 (1980): 282–98.

Susanti, Ria, Rabi'ah Rabi'ah, Hajriana Hajriana, Ihda Ihromi, Mardhiya Agustina, dan others. "Agency Perempuan Pada Pondok Pesantren Di Kalimantan Selatan." *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 20, no. 1 (2021).

Trismalia, Nurul Huda, dan others. "Kinerja Da'iyah Kota Banda Aceh dalam Membina Peran Perempuan di Keluarga." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

Usman, Abdul Rani. *Etnis Cina Perantauan di Aceh*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009.

Utami, Karina Putri, dan Yeny Duriana Wijaya. "Hubungan dukungan sosial pasangan dengan konflik pekerjaan-keluarga pada ibu bekerja." *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi* 16, no. 1 (2018).

Utaminingsih, Alifiulahtin. *Gender dan wanita karir*. Universitas Brawijaya Press, 2017.

Wahid, Umaimah, Abdul Rozak, dan Rachmi Kurnia Siregar. "Teungku Inong Sebagai Role Model Dalam Pengembangan Masyarakat Gampong." *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi* 2, no. 01 (2018): 737–45.

Yusriani, Eni Ria, dan Selamah Rabia Qistina. "Studi Gender: Partisipasi Publik dan Penguatan Individu Rumah Tangga." *Saree: Research in Gender Studies* 5, no. 2 (2023): 137–52.